

# Pelatihan Fotografi Praktis untuk Anak-anak Panti Asuhan Yayasan ABAS Bogor

Muhammad Dicka Ma'arief Alyatalathaf<sup>1)</sup> Dyah Kusumawati<sup>2)</sup> Altobeli Lobodally<sup>3)</sup>  
Mardyan Widjaja<sup>4)</sup>

<sup>1)2)3)4)</sup> Ilmu Komunikasi, Universitas Kalbis  
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13220  
Email: muhammad.alyatalathaf@kalbis.ac.id  
Email: dyah.kusumawati@kalbis.ac.id  
Email: altobeli.lobodally@kalbis.ac.id  
Email: 2021105324@student.kalbis.ac.i

**Abstrak:** Photography has become an important part of life for everyone, whether young or old, professional or hobbyist. The children from the Abas Bogor orphanage are no exception, who creatively and productively use photography to encourage UMKM activities, foundation activities, daily documentation, to formal photos for passport photos. Seeing this need, the Department of Communication Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis through community service activities (PKM) seeks to provide practical photography training to the children of the Abas Bogor Orphanage so that they can apply practical photography techniques in their daily activities.

**Keywords:** documentary photography; orphanage; photography; practical photography; product photography

**Abstrak:** Fotografi telah menjadi bagian penting dalam kehidupan bagi setiap kalangan baik tua maupun muda, profesional ataupun pehobi. Tak terkecuali bagi anak-anak panti asuhan Yayasan Abas Bogor, yang secara kreatif dan produktif memanfaatkan fotografi untuk mendorong kegiatan UMKM, aktivitas yayasan, dokumentasi harian, hingga foto formal untuk kebutuhan pas foto. Melihat kebutuhan tersebut, program studi Ilmu Komunikasi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berupaya untuk memberikan pelatihan fotografi praktis kepada anak-anak panti asuhan Yayasan Abas Bogor agar mereka dapat menerapkan teknik fotografi praktis dalam kegiatan-kegiatan mereka sehari-hari.

**Kata Kunci:** fotografi; fotografi dokumenter; fotografi praktis; fotografi produk; panti asuhan

## I. PENDAHULUAN

Fotografi praktis merupakan metode fotografi yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari, seperti dokumentasi harian, kegiatan, acara, foto komersial, hingga foto formal (Ermawati & Arsita, 2020). Disebut demikian karena metode ini dapat diterapkan secara praktis baik dari segi proses pengambilan gambar maupun alat yang digunakan untuk memotret. Fotografi praktis tak memerlukan kamera profesional seperti *digital-single lens reflex* (DSLR), *mirrorless*, *prosumer*, ataupun jenis kamera digital lainnya. Cukup dengan kamera *smartphone*, fotografi praktis sudah dapat dilakukan. Hal ini disebabkan karena kamera *smartphone* sudah memiliki kualitas yang cukup tinggi. Pada *smartphone* harga 1 jutaan saja resolusi yang ditawarkan sudah mencapai 48 *mega pixel* (MP), sedangkan untuk *smartphone*

*flagship* mencapai 108 MP (Alyatalathaf, 2021; Review1st.com, 2023).

Selain itu, kamera *smartphone* telah diatur oleh pabrikan untuk memotret secara *automatic* sehingga tidak perlu terlalu memperhatikan aspek teknis dalam mengambil gambar. Yang perlu diperhatikan tinggal komposisi gambar, komposisi objek, pencahayaan tambahan, dan juga dekorasi.

Karena sifatnya yang praktis maka fotografi ini dapat dilakukan siapa saja, baik kalangan tua maupun muda, profesional ataupun pehobi. Dalam PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini, program studi Ilmu Komunikasi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis bermitra dengan panti asuhan Yayasan Abas Bogor. Yayasan Abas Bogor sebenarnya bukan hanya panti asuhan, namun juga panti wreda. Namun pada PKM kali ini fokus utama adalah anak-anak panti asuhan Yayasan Abas Bogor. Hal ini disebabkan karena anak-anak panti asuhan

Yayasan Abas Bogor terbilang cukup aktif dan produktif. Mereka berjualan produk minuman kemasan yang populer seperti *boba tea*, makanan seperti *cake*, beberapa anak-anak panti juga sering berpartisipasi dan memenangkan kompetisi film pendek, tari, dll.

Melihat banyaknya aktivitas serta produktivitas anak-anak panti asuhan Yayasan Abas Bogor, maka kegiatan PKM ini bermaksud untuk memberikan pelatihan fotografi kepada anak-anak utamanya yang usianya lebih muda agar mereka dapat memanfaatkan fotografi dalam mendukung dokumentasi kegiatan sehari-hari, mendukung ekonomi, dan mendukung kebutuhan-kebutuhan lainnya.

## II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermaksud untuk memberikan pelatihan dan materi mengenai fotografi praktis, yang mencakup pengenalan fotografi, *exposure triangle*, dan praktik memotret orang, benda, dan dokumentasi acara.

Tiga materi ini disampaikan agar anak-anak panti asuhan memahami dasar fotografi terlebih dahulu sebelum mempelajari aspek teknis dan juga implementasi pada kejadian yang sesungguhnya.

### A. Pengenalan Fotografi

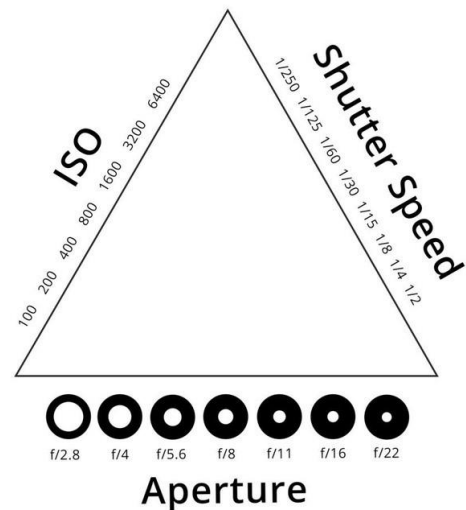
Fotografi merupakan proses merekam objek dengan menggunakan bantuan cahaya dan medium rekam berupa memori digital ataupun film (Gatchum, 2016). Dengan demikian, elemen yang paling dibutuhkan dalam fotografi adalah objek, kamera, dan cahaya. Tanpa ketiganya fotografi tak akan tercipta. Objek merupakan segala hal yang direkam menggunakan kamera. Contohnya: manusia, hewan, pemandangan, benda, dll. Sedangkan kamera biasanya terdiri dari *body* kamera, dan lensa (Alyatalathaf, 2023).

Lensa dapat dilepas dan diganti-ganti sesuai fungsinya, yaitu untuk menangkap objek yang terlalu jauh (*tele*), objeknya terlalu kecil (*macro*), objeknya terlalu luas (*wide*), atau objeknya utamanya tunggal (*bokeh*). Namun ada juga kamera yang lensanya *fixed* seperti jenis *prosumer*, *rangefinder*, dan kamera *pocket* (Taylor et al., 2015).

Sedangkan cahaya dapat berasal dari dua sumber: *natural light/available light* yang mencakup cahaya matahari dan cahaya bulan; dan *artificial light* yang mencakup segala jenis cahaya buatan seperti lampu, api, *flash*, dll (Gatchum, 2016). Tanpa adanya cahaya, kamera tak akan bisa menangkap objek. Tanpa adanya objek, sebuah foto akan terlihat kosong. Tanpa adanya kamera, objek tak akan bisa direkam. Oleh sebab itu keberadaan tiga elemen ini sangat penting untuk melakukan proses fotografi.

### B. Exposure Triangle

*Exposure Triangle* atau segitiga cahaya merupakan metode teknis dalam menyeimbangkan cahaya dalam kamera. Segitiga ini terdiri dari tiga pengaturan cahaya: *aperture*, *shutter speed*, dan *ISO*.



Gambar 1 *Exposure Triangle* (Taylor et al., 2015)

*Aperture* adalah pengaturan cahaya yang mengubah bukaan pada lensa. Dapat dilihat pada Gambar 1, semakin lebar bukaan pada lensa, angka *aperture* akan semakin kecil (f/2.8), dan cahaya akan semakin terang karena cahaya yang masuk ke kamera lebih banyak. Sebaliknya, semakin kecil bukaan pada lensa, angka *aperture* akan semakin besar (f/22), dan cahaya akan semakin gelap karena cahaya yang masuk ke kamera lebih sedikit.

*Shutter speed* adalah pengaturan cahaya yang mengubah kecepatan *shutter* kamera. Dapat dilihat pada Gambar 1, semakin kecil angka *shutter*-nya (1/250) maka cahaya akan semakin

gelap, karena proses terbukanya bukaan lensa terlalu cepat sehingga cahaya yang masuk ke kamera minim. Sebaliknya, semakin besar angka *shutter*-nya (1/2) maka cahaya akan semakin terang, karena proses terbukanya bukaan pada lensa cukup lama sehingga cahaya yang masuk ke kamera melimpah.

ISO adalah pengaturan cahaya yang mengubah sensitivitas sensor kamera. Dapat dilihat pada Gambar 1, semakin kecil angka ISO-nya (100) maka cahaya akan semakin gelap, karena sensitivitas cahaya pada sensor sedikit. Sebaliknya, semakin besar angka ISO-nya (6400) maka cahaya akan semakin terang, karena sensitivitas cahaya pada sensor kamera bertambah banyak.

Ketiga pengaturan ini berpengaruh sangat besar terhadap gelap-terangnya hasil foto kita. Dan ketiganya merupakan pengaturan yang harus saling melengkapi dan seimbang. Jika salah satunya kurang, maka fotografi tak akan bisa berjalan secara efektif. Berikut ini adalah contoh gambar yang *underexposed*, *overexposed*, dan *correctly exposed*, lihat Gambar 2.



Underexposed      Correctly Exposed      Overexposed  
Gambar 2 Komparasi Cahaya (Taylor et al., 2015)

### C. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Kegiatan PKM kepada anak-anak panti asuhan Yayasan Abas Bogor dengan materi pelatihan fotografi praktis dilaksanakan pada hari Jumat, 31 Maret 2023 pukul 09.00 – 17.00 WIB. Materi disampaikan secara *offline* di aula perpustakaan Yayasan Abas, Jl. Melati, Tonjong, Kec. Tajur Halang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16320.

Pemateri dalam pelatihan fotografi praktis ini adalah Kaprodi Ilmu Komunikasi Altobeli Lobodally, S.Sos., M.I.Kom., dosen tetap Kalbis Institute Muhammad Dicka Ma'arief Alyatalathaf, S.I.Kom., M.I.Kom., dan Dyah

Kusumawati, S.Sos., M.I.Kom. Pelatihan fotografi praktis dilaksanakan dalam dua sesi, yang pertama dapat dilihat pada Gambar 3 adalah sesi penyampaian materi agar anak-anak panti asuhan Yayasan Abas Bogor dapat memahami dasar-dasar teknis dan elemen dalam fotografi.



Gambar 3 Proses Penyampaian Materi (Dok. Pribadi, 2023)

Setelah semua materi pengenalan fotografi, dasar-dasar fotografi, dan elemen-elemen fotografi disampaikan, sesi selanjutnya adalah praktik memotret. Anak-anak panti asuhan Yayasan Abas Bogor diminta untuk mencoba memotret dengan menggunakan kamera yang telah disediakan pemateri yang dapat dilihat pada Gambar 4. Dibantu dengan Mardyan Widjaja, mahasiswa semester empat jurusan Advertising Digital Communication Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis, sehingga proses praktik lebih efisien dan efektif mencakup seluruh anak-anak panti asuhan Yayasan Abas Bogor.



Gambar 4 Proses Praktik Memotret (Dok. Pribadi, 2023)

*Still life photography* merupakan salah satu genre foto yang paling pertama. Genre fotografi ini berfokus pada objek statis seperti buah, bunga, perabot, produk, dll (Child, 2005). Pada Gambar 5 terlihat foto semangka yang dipotret oleh salah satu anak di panti asuhan Yayasan Abas Bogor. Foto tersebut diambil dengan lensa *tele* dengan *focal length* 55mm. Hasilnya, objek semangka terlihat memenuhi *frame* dan menghasilkan gambar *bokeh*. Teknik ini disebut sebagai *object isolation*.

2) Memotret orang (*portrait photography*)

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah praktik memotret dilaksanakan dan semua anak-anak panti asuhan Yayasan Abas Bogor mencoba memotret dengan menggunakan kamera, selanjutnya pemateri memberikan tugas untuk melihat sejauh mana anak-anak panti asuhan Yayasan Abas Bogor memahami dasar-dasar fotografi dan juga implementasinya dalam kebutuhan sehari-hari.

Karena keterbatasan waktu dan juga alat, tugas ini diberikan dan dikerjakan secara berkelompok. Berikut hasil foto yang diambil oleh anak-anak panti asuhan Yayasan Abas Bogor.

1) Memotret benda (*still life photography*)



Gambar 5 Hasil Foto *Still Life* oleh Peserta (Dok. Pribadi, 2023)



Gambar 6 Hasil Foto *Portrait* oleh Peserta (Dok. Pribadi, 2023)

*Portrait photography* adalah salah satu genre foto yang paling awal juga seperti *still life*. Fokusnya adalah objek manusia, bisa satu atau dua orang. Namun jika lebih, masuk pada genre foto *group* (Child, 2005). Pada Gambar 6 terlihat foto seseorang yang sedang membaca buku. Foto ini diambil oleh salah satu anak di panti asuhan Yayasan Abas Bogor. Foto tersebut diambil dengan *focal length* 33mm. Hasilnya, objek manusia terlihat fokus dengan *object isolation*, dan *background* rak buku terlihat cukup jelas.

3) Memotret peristiwa (*documentary photography*)



Gambar 7 Hasil Foto *Documentary* oleh Peserta (Dok. Pribadi, 2023)

*Documentary photography* adalah genre yang bertujuan untuk merekam realitas apa adanya sesuai dengan kejadian sebenarnya. Foto yang masuk dalam kategori *documentary* antara lain foto keluarga, foto identitas, pemberitaan, forensik, dll (Gautreau & Kempf, 2019). Pada Gambar 7 terlihat foto grup anak-anak panti asuhan Yayasan Abas Bogor. Foto ini diambil oleh salah satu anak di panti asuhan Yayasan Abas Bogor. Foto tersebut diambil dengan *focal length* 18mm. Hasilnya, foto grup terlihat cukup jelas semuanya, sebab menggunakan lensa dengan *focal* yang cukup *wide*.

#### IV. SIMPULAN

Melalui kegiatan PKM ini, beberapa kemampuan yang didapatkan oleh anak-anak panti asuhan Yayasan Abas Bogor selaku mitra PKM antara lain memahami dasar-dasar fotografi, teknik-teknik dasar, elemen-elemen

fotografi, dan implementasi melalui praktik yang tercakup dalam foto *still life*, *portrait*, dan *documentary photography*.

Implementasi tiga genre fotografi ini diharapkan dapat bermanfaat untuk anak-anak panti asuhan Yayasan Abas Bogor untuk mendukung kegiatan dan aktivitasnya baik internal maupun eksternal, dapat mendukung kegiatan ekonomi serta kebutuhan sehari-hari.

#### V. DAFTAR RUJUKAN

- Alyatalathaf, M. D. M. (2021). Smartphone Photography Sebagai Media Promosi Pariwisata. *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 25–29. <https://doi.org/10.53008/abdimas.v2i2.188>
- Alyatalathaf, M. D. M. (2023). VISUALISASI DESAIN INTERIOR INSPACE STUDIO MELALUI TEKNIK KOMPOSISI LEADING LINES DAN THE RULE OF THIRDS. *Specta: Journal of Photography, Arts, and Media*, 7(2).
- Child, J. (2005). *Studio Photography: Essential Skills, Third Edition (Photography Essential Skills)*.
- Ermawati, P., & Arsita, A. (2020). Pengaplikasian Fotografi dan Bahasa Inggris Praktis untuk Warga “Kampung Cyber”, RT 36, Taman, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.24821/jas.v1i2.4710>
- Gatchum, C. (2016). *The Beginner’s Photography Guide*. DK Publishing.
- Gautreau, M., & Kempf, J. (2019). Contemporary documentary photography in the Americas. *IdeAs*, 13, 0–5. <https://doi.org/10.4000/ideas.5542>
- Review1st.com. (2023). *HP Kamera Terbaik Harga 1 Jutaan (Juni 2023)*. Review1st.Com. <https://review1st.com/harga-spesifikasi/hp-kamera-terbaik-harga-1-jutaan/>
- Taylor, D., Lowe, P., Sanders, P., & Hallett, T. (2015). *Digital photography complete course*. In *DK Publishing*. New York: DK Publishing.